

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Mewujudkan hal tersebut, maka dilakukan pendekatan lewat upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Anak-anak cenderung lebih menyukai makanan kariogenik yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang permen ,apabila anak terlalu banyak makan permen dan jarang membersihkannya,maka giginya banyak yang mengalami karies (Arisman, *cit.* Rosidi dkk, 2014).

Risiko peningkatan karies karena mengonsumsi makanan kariogenik paling besar apabila makanan tersebut dikonsumsi di antara waktu makan dan

dalam bentuk yang lengket. Pada umumnya, anak sangat menggemari makanan seperti gulali, permen, coklat dan es krim yang diketahui sebagai substrat yang disukai oleh bakteri untuk berkembang biak (Syahdrajat, T, 2009)

Makanan kariogenik merupakan salah satu jenis makanan yang manis dan lengket, makanan kariogenik jika dikonsumsi secara berlebihan akan berdampak pada pembentukan karies gigi yang membuat anak-anak sangat rentan terjadi kariesgigi. Karies gigi adalah penyakit yang terjadi pada rongga mulut dan gigi akibat demineralisasinya jaringan keras gigi (Rahayu dan Asmara,2018).

Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah salah satunya penyakit gigi dan mulut yaitu karies gigi yang merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan disebabkan oleh aktifitas jasad renik yang mengakibatkan terjadinya karies gigi. Penyakit ini merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi antara lain peradangan dan abses. (Armilda Della dkk, 2017).

Karies gigi dapat dialami setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, antara lain karbohidrat. Karbohidrat yang tertinggal didalam mulut dan mikroorganisme, merupakan penyebab dari karies gigi. Karies gigi terdapat diseluruh dunia tanpa memandang umur, bangsa, ataupun keadaan ekonomi. Usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen (Nainggolan, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, indeks rata-

rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%. Gigi berlubang merupakan masalah klasik yang sejak dahulu sudah ada dan dapat dialami oleh semua orang yang masih hidup tanpa mengenal usia. Mengidentifikasi responden yang mempunyai masalah dengan gigi atau mulut dalam 12 bulan terakhir, dan menentukan apakah mereka menerima perawatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Gigi yang rusak, berlubang atau cenderung menyebabkan sakit adalah rongga pada gigi yang rusak secara permanen di wilayah permukaan keras gigi yang berkembang mulai dari lubang kecil sampai menjadi lubang besar yang merusak gigi.

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia. Menurut data (Kemenkes RI 2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, Prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies pada kelompok umur 3- 4 tahun sebesar 81,1 % dan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6 % (Kemenkes RI. 2018).

Upaya meningkatkan kemampuan terhadap pemeliharaan diri. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap karies, Biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pentingnya meningkatkan kemampuan dalam pemeliharaan diri pada siswa yaitu agar dapat mengubah perilaku dan pengetahuan siswa akan menjaga kesehatan gigitan mulut (Rahayu, dkk, 2021).

SD Negeri Tegalrejo I merupakan sekolah dasar percontohan di wilayah Yogyakarta Barat yang dibawah oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melewati

Unit Pengelola Teknis (UPT) TK/SD wilayah Yogyakarta Barat. Sekolah ini merupakan penggabungan dari beberapa sekolah di kelurahan Bener kecamatan Tegalrejo, antara lain : SD Bener I, SD Tegalrejo I dan SD Bener III. SD Tegalrejo 1 terletak di Jl. Bener No 40, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55243, dan memiliki kelas I A dan B - VI A dan B dengan total 335 siswa. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan september tahun 2023 dengan melakukan wawancara tentang Pengetahuan Makanan Kariogenik kepada 10 Siswa, didapatkan data sebagai berikut 60% mempunyai pengetahuan baik tentang makanan kariogenik 30% mempunyai pengetahuan sedang tentang makanan kariogenik dan 10% mempunyai pengetahuan buruk tentang makanan kariogenik. berdasarkan hasil pengamatan tentang karies gigi Sebagian siswa memiliki kriteria 50% banyak 30% sedang 20% sedikit terhadap jumlah karies gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak kelas V sekolah dasar negeri Tegalrejo 1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak kelas V sekolah dasar

2. Tujuan Penelitian

- a. Diketuinya Tingkat Pengetahuan tentang makanan kariogenik pada anak kelas V sekolah dasar negeri Tegalrejo 1.

- b. Diketuainya jumlah karies gigi pada anak kelas V sekolah dasar negeri Tegalrejo 1.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigidan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui Gambaran pengetahuan tentangmakanan kariogenik dan jumlah karies pada anak kelas v sekolah dasar negeri Tegalrejo 1.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang Gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak kelas v sekolah dasar negeri Tegalrejo 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan baru, berkaitan dengan gambaran tentang makanan kariogenik dan jumlah karies pada anak kelas v sekolah dasar negeri Tegalrejo 1

- b. Bagi Anak Kelas V SD Negeri Tegalrejo 1

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi serta semangat anak kelas V dalam meningkatkan pengetahuan tentang makanan kariogenik dan jumlah karies gigi

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya dilakukan oleh:

1. Izdiar Amalia, Hazna (2023) dengan judul "Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Anak Terhadap Kejadian Karies Gigi Di Desa Beringin".Persamaannya yaitu meneliti tentang makanan kariogenik pada anak, Perbedaannya yaitu tentang tempat penelitian dan waktu penelitian.
2. Suparyanti (2019) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Ibu-Ibu Pkk Dusun Prigi Desa Sidoharjo Tepus Gunungkidul" Persamaannya yaitu meneliti tentang tingkat pengetahuan makanan kariogenik Perbedaannya yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian.
3. Wahyu Karunia Putri (2021) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan Pengetahuan Tentang Terjadinya Karies Gigi Pada Anak" Persamaannya yaitu meneliti tentang tingkat pengetahuan makanan kariogenik Perbedaannya yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian.